

HUBUNGAN SUPERVISI PENGAJARAN DENGAN MOTIVASI KERJA GURU SDN No. 013 PALARAN

NOORJANNAH

Dosen Universitas Kutai Kartanegara

***Abstract:** This research aimed to know whether there was a correlation between teaching supervision and teachers' work motivation of SDN No. 013 Palaran. The population in this research was all teachers of SDN No. 013 Palaran. The total number of population was 21 teachers and these 21 teachers were taken all as the sample of the research. In collecting the data, closed questionnaire was used and the data were analyzed by using product moment correlation. The signification used t test. The result of the research showed that there was a correlation between two variables through the acquirement of the value of t was 6.128 was bigger than the value of t table. The value of r product moment was 0.815. The hypothesis was accepted, so there was a significant correlation between teaching supervision and teachers' work motivation of SDN No. 013 Palaran.*

***Keywords:** Teaching Supervision, Teachers' Work Motivation*

SUPERVISI adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran (P. Adam dan Frank G Dickey dalam HM. Daryanto (1996). Tujuan supervisi pengajaran itu pada hakikatnya untuk mensukseskan pencapaian tujuan pengajaran secara komprehensif termasuk didalamnya peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran. Kualitas pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek : kebijakan, kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana dan masalah teknik (Gordon, 1976:64).

Aspek guru memegang peranan penting dan sangat menentukan sukses/tidaknya melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, oleh karena guru merupakan tenaga edukatif yang memiliki kompetensi profesional dalam pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Sonhaji (1990) dalam HM. Daryanto (1996) menjelaskan bahwa "guru merupakan tenaga edukatif yang memiliki kompetensi profesional, yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran". Dalam melaksanakan kegiatan dikjar tersebut, setiap guru belum tentu memiliki motivasi kerja yang sama ukurannya oleh karena sebagai manusia biasa, potensi kejiwaan mereka memiliki ciri yang berbeda-beda. Dengan demikian motivasi kerja guru ada yang berada pada kondisi yang tinggi, ada pula yang sedang dan bahkan ada yang berada pada kondisi yang rendah.

Oleh sebab itu untuk mengetahui tentang tinggi rendahnya motivasi kerja mereka dan bagaimana cara mengajar mereka, bagaimana sikap dan perasaan serta tanggung jawab mereka dalam berpartisipasi terhadap dikjar di sekolah, supervisilah yang dijadikan alat untuk mengetahui tentang hal tersebut. Supervisi

itu bukanlah untuk mencari kesalahan mereka, akan tetapi lebih bersifat preventif, korektif dan kooperatif yang bertujuan untuk memperbaiki pendidikan dan pengajaran di sekolah yang bersangkutan. Uraian di atas telah menunjukkan tentang betapa pentingnya kegiatan supervisi yang akan dilakukan terhadap para guru yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

Sehubungan dengan itu, maka para guru perlu didorong untuk menumbuhkan motivasi kerja mereka yang bukan saja berasal dari dalam diri mereka sendiri, akan tetapi datangnya dari luar diri mereka sendiri. Motivasi yang berasal dari dalam diri disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri lebih dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik yang bertujuan untuk memberikan dorongan agar para guru lebih giat lagi dalam bekerja yang kelak dapat meningkatkan kinerja guru melalui pengarahan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor. Untuk itulah supervisi harus dilakukan, baik oleh pihak sekolah maupun oleh pihak luar sekolah.

Itu pulalah alasannya mengapa penulis ingin meneliti ulang tentang hubungan supervisi pengajaran terhadap motivasi kerja guru di SDN No.013 Palaran.

Tujuannya adalah untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya tetap ada hubungannya/ pengaruhnya dengan variabel ketergantungannya. Gunanya adalah sebagai bahan informasi bagi yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini dan dapat digunakan sebagai bahan acuan kajian pustaka bagi peneliti lain, yang ingin meneliti ulang tentang supervisi pengajaran dan motivasi kerja guru.

Dalam kaitannya dengan supervisi, beberapa orang ahli telah mengemukakan tentang beberapa pengertian supervisi sebagai berikut : Alfonso dalam Hadi S (2008) mengemukakan bahwa “perilaku supervisi yang dirancang oleh organisasi, secara langsung akan mempengaruhi perilaku guru terutama dalam memfasilitasi belajar siswa guna mencapai tujuan organisasi”. Manca (2000) dalam Hadi S (2008) mendefinisikan supervisi : “semua usaha yang dilakukan untuk membantu/ melayani guru agar dapat mengembangkan, memperbaiki dan bahkan meningkatkan pengajarannya”.

Olivia (1984:41) menegaskan bahwa “pertanggungjawaban supervisi pembelajaran itu mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran”. Adam dan Frank G Dickey dalam HM. Daryanto (1996:170) menambahkan bahwa : “supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran”.

Pengawasan sebagai tugas menurut Husaini Usman (2008) disebut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kesekolah-sekolah yang menjadi tugasnya.”

Dari berbagai macam pendapat para ahli tersebut di atas, simpulannya bahwa rupa-rupanya terdapat perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Namun demikian kesemuanya tidak meninggalkan unsur-unsur pokok yaitu : tujuan, situasi belajar – mengajar, pengajaran, supervisi dan supervisor. Sehubungan dengan itu, maka supervisi yang dimaksudkan dikaitkan dengan supervisi pengajaran di Sekolah Dasar Negeri No. 013 Palaran. Selanjutnya

motivasi itu terdiri dari tiga komponen, yaitu (a) mengaktifkan tingkah laku, (b) mengarahkan tingkah laku, (c) mempertahankan tingkah laku (Miskel, 1987 : 37).

Dengan demikian motivasi berhubungan dengan kemana tingkah laku diarahkan dan bagaimana mempertahankannya (Porter, 1983:42)) dalam Hadi S (2008:11).

Tingkah laku yang diarahkan itu motifnya adalah agar supaya tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu secara langsung mengarah terhadap sasaran yang diinginkan” (Soewarno Handayaniingrat, 1982 : 81-82). Untuk mempertahankannya dibutuhkan dorongan, kehendak, keinginan yang munculnya dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Berelson dan Steiner dalam Soewarno Handayaniingrat mengartikan istilah motif ialah “suatu pernyataan batin yang berwujud daya kekuatan, untuk bertindak/ bergerak, dan bahwa secara langsung atau melalui saluran perilaku mengarah terhadap sasaran” (1982 : 81). Motivasi menurut pendapat yang sama adalah pengertian umum dalam bentuk “dorongan”, kehendak, kebutuhan, keinginan dan daya kekuatan” lain istilahnya saja yang berbeda, akan tetapi pengertiannya tetap sama (Berelson et al dalam Soewarno Handayaniingrat, 1982 : 82). Motif manusia didasarkan atas dorongan/ kebutuhan yang dirasakan secara sadar/ tidak sadar dikategorikan pada kebutuhan primer (air, udara, makanan, sandang dan papan, dan lain-lain). Kebutuhan lainnya disebut kebutuhan sekunder seperti “kebanggaan, kedudukan/ status, kerjasama dengan orang lain, persaudaraan, kecakapan, berdiri sendiri, dan sebagainya” (Soewarno Handayaniingrat, 1982 : 82). Selanjutnya Douglas Mc Gregor dalam Husaini Usman (2008 : 233) menciptakan konsep baru tentang motivasi atas dasar “karakteristik manusia sebagai anggota organisasi dalam hubungannya dengan penampilan organisasi secara keseluruhan dan penampilan individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya”. Sebagai contohnya adalah manusia tipe X pada umumnya tidak suka bekerja (malas) dan bila mungkin ia akan menghindari pekerjaan itu. Manusia tipe ini harus dibina, “karena ingin menghindarkan tanggung jawab secara relatif mempunyai sedikit ambisi dan menghendaki keamanan dalam segala hal”. (Soewarno Handayaniingrat, 1982 : 83)

Manusia tipe Y merupakan kebalikan dari manusia tipe X yaitu rajin belajar atau bekerja (aktif), bekerja adalah bermain sehingga menyenangkan, bekerja atas kesadaran sendiri, kurang senang diawasi dan kreatif dalam memecahkan masalah, bertanggung jawab, berambisi, mampu mengendalikan dirinya sendiri mencapai tujuan organisasi (mandiri). (Husaini Usman, 2008 : 233)

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas simpulannya bahwa manusia itu pada hakikatnya memiliki karakter yang berbeda, ada yang rajin dan ada yang malas. Motifnya melakukan pekerjaannya pun berbeda-beda pula. Oleh karena manusia itu memiliki motif dan karakteristik yang berbeda-beda tentu saja akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan. Guru sebagai unsur manusia tidak jauh berbeda dengan yang telah dikemukakan tersebut di atas. Untuk itu perlu diteliti apakah dengan adanya dorongan yang munculnya dari dalam dirinya sendiri itu, ia mempunyai keinginan untuk bekerja lebih giat lagi. Bila tidak, maka harus mendapatkan dorongan dari luar dirinya sendiri. Dan salah

satu upaya yang dilakukan untuk menilainya yaitu melalui supervisi pengajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah/ pihak luar sekolah (supervisor).

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah supervisi pengajaran dan motivasi kerja guru, lokasi penelitiannya di SDN No.013 Palaran, dan indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Indikator variabel supervisi pengajaran sebagai variabel bebas (X) terletak pada teknik pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru secara individual dan kelompok.
2. Indikator variabel motivasi kerja guru sebagai variabel terikat (Y) adalah : prestasi kerja, pengakuan yang diterima, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kenaikan pangkat dan penghasilan/ gaji, kemungkinan untuk tumbuhnya hubungan dengan siswa, status/ kedudukan, hubungan dengan atasan, hubungan dengan teman sekerja, teknik supervisi, kebijakan dan administrasi, kondisi kerja, kehidupan pribadi dan keamanan kerja.

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang pegawai SDN No.013 Palaran. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu : 21 orang pegawai, merupakan penelitian populasi atau penelitian sensus. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka datanya akan dikumpulkan melalui dokumen kajian pustaka. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan jalan mengambil data dari dokumen-dokumen yang antara lain data tentang keadaan guru dan staf SDN No.013 Palaran, jumlah siswa SDN No.013 Palaran, sarana dan prasarana SDN No.013 Palaran, supervisi pengajaran, skor motivasi kerja, kategori motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran. Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan angket diperlukan untuk melengkapi data tentang supervisi pengajaran dan motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran.

Analisis data yang digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak kebenarannya, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis data korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut.

Untuk mengetahui kategori data supervisi : baik, cukup dan kurang, serta kategori motivasi kerja guru : tinggi, sedang dan rendah, maka digunakan rumus interval :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Ideal} - \text{Jumlah Skor Terendah}}{\text{Jenang Skala}} : \text{N. Sudjana (1981 : 46)}$$

Keterangan :

- | | |
|---------------|---|
| P | : Interval |
| Skor Ideal | : Nilai Tertinggi |
| Skor Terendah | : Nilai Terendah |
| Jenang Skala | : Tingkat yang dikehendaki misalnya 3 (tiga). |

Sedangkan untuk menghitung nilai koefisien korelasi antara variabel bebas supervisi (X) dengan variabel terikat motivasi kerja guru (Y) digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} , \text{Dhiwandono (1996 : 54)}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dan Y
X	= Variabel supervisi pengajaran
Y	= Variabel motivasi kerja guru
N	= Jumlah sampel penelitian
X^2	= Jumlah deviasi X yang dikuadratkan
Y^2	= Jumlah deviasi Y yang dikuadratkan
XY	= Jumlah deviasi X dikalikan skor Y

Untuk mengetahui signifikasi hubungan antara kedua variabel penelitian, digunakan rumus :

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(N-2)}{1-r^2}} , \text{Sutrisno Hadi (2004 : 401)}$$

Keterangan :

t	= Signifikan korelasi
r^2	= Nilai korelasi yang dikuadratkan
N	= Jumlah sampel

Untuk menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, dilakukan perbandingan antara harga t hitung dengan t tabel berdasarkan kriteria. Ho ditolak dan Ha diterima, bila nilai t hitung yang diperoleh lebih besar atau sama (\geq) dengan t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) $= N - 2 = 21 - 2 = 19$ dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa “supervisi pengajaran berhubungan secara signifikan terhadap motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran”

Ho diterima dan Ha ditolak bila nilai F hitung yang diperoleh lebih kecil atau sama (\leq) dengan t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) $= N-2=21-2=19$. Dengan demikian, maka hasilnya adalah “supervisi pengajaran tidak berhubungan secara signifikan terhadap motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa guru dan staf yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang, yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang. Adapula guru yang merangkap jabatan sebagai kepala sekolah jumlahnya 1 orang, guru yang memegang jabatan fungsional berjumlah 18 orang,

dan staf administrasi/ tata usaha sekolah berjumlah 2 orang. Jadi jumlah seluruhnya sama dengan 21 orang.

Berdasarkan golongannya 7 orang mempunyai golongan IV/a, 4 orang mempunyai golongan III/d, 1 orang mempunyai golongan III/c, 1 orang golongan III/b, 1 orang golongan III/a, 1 orang golongan II/b, 1 orang golongan tidak jelas dan sisanya 5 orang belum mempunyai golongan gaji. Jadi jumlah seluruhnya yang berpendidikan dan yang berstatus PNS dan yang belum PNS sama dengan 21 orang.

Tabel 1. Keadaan Siswa SDN No.013 Palaran.

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah/ Orang
		L	P	
1	I	39	43	82
2	II	39	35	74
3	III	43	43	86
4	IV	43	30	73
5	V	38	33	71
6	VI	35	31	66
Jumlah		237	215	452

Sumber Data : Tata Usaha

Berdasarkan data yang ada dapat dilihat bahwa jumlah siswa SDN No.013 Palaran sama dengan 452 orang. Terdiri dari kelas 1 berjumlah 82 orang, kelas II berjumlah 74 orang, kelas III berjumlah 86 orang, kelas IV berjumlah 73 orang, kelas V berjumlah 71 orang, dan kelas VI berjumlah 66 orang. Sedangkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki seluruhnya berjumlah 237 orang, yang perempuan berjumlah 215 orang. Jadi jumlah kelasnya ada enam tingkatan, jumlah siswanya seluruhnya sama dengan 452 orang.

Bila kita perhatikan data yang ada, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik dan non akademik cukup memadai, terkecuali ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruangan keterampilan dan komputer belum dapat dipenuhi oleh pihak sekolah.

Dengan mengacu pada hasil analisis data yang akan disajikan pada uraian selanjutnya, terbukti bahwa supervisi pengajaran terhadap motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran dikategorikan cukup. Hal ini terlihat dari hasil jawaban angket yang skor rata-ratanya yaitu sebesar 34,19. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, angka tersebut merupakan skor supervisi yang berkategori cukup, sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Dari hasil jawaban angket sebanyak 21 orang responden, sebagian besar guru yaitu berjumlah 47,6 % atau 12 orang mendapatkan supervisi yang berkategori cukup. Untuk mengetahui langkah-langkah penganalisisan datanya dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 2. Skor Supervisi Pengajaran di SDN No.013 Palaran Samarinda.

NO	NILAI KUANTITATIF	NILAI KUALITATIF
1	32	Cukup
2	34	Cukup
3	38	Cukup
4	27	Kurang
5	28	Cukup
6	35	Cukup
7	30	Cukup
8	28	Kurang
9	28	Kurang
10	46	Baik
11	42	Baik
12	47	Baik
13	32	Cukup
14	30	Cukup
15	35	Cukup
16	28	Kurang
17	20	Kurang
18	46	Baik
19	42	Baik
20	38	Cukup
21	32	Cukup
JUMLAH	718	
MEAN	34,19	

Sumber Data : Hasil Angket Hadi. S

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran skor tertinggi 47, yang terendah 20 dengan jumlah skor keseluruhan 718. Nilai rata-ratanya 34,19 yang menunjukkan bahwa supervisi pengajaran yang dilaksanakan berkategori cukup, menurut kriteria yang telah ditentukan dan skor tersebut berada pada interval 30-38.

Dari data yang ada dapat ditentukan masing-masing kategori supervisi pengajaran yaitu baik cukup dan kurang. Besaran intervalnya untuk setiap kategori yaitu $P = \frac{47 - 20}{3} = \frac{27}{3} = 9$. Dengan demikian masing-masing kategori supervisi pengajaran dapat ditentukan sebagai berikut : berkategori baik skornya antara 39-47; cukup skornya 30-38; kurang skornya antara 20-29.

Tabel 3. Kategori Supervisi Guru SDN No.13 Palaran.

Nomor	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Baik	5	23,8%
2	Cukup	10	47,6%
3	Kurang	6	28,6%
Total		21	100,0%

Sumber Data : Hasil Angket

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa 23,8% / 5 orang guru mendapatkan supervisi pengajaran pada kategori baik 47,6% atau 10 orang berkategori cukup, 28,6% atau 6 orang berkategori kurang. Berdasarkan hasil rata-rata skor supervisi pengajaran terhadap guru SDN No.013 Palaran means = 34,19. Dari jawaban hasil angket tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran oleh Kepala Sekolah terhadap guru berada pada kategori yang cukup

Pada umumnya motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 40,38 tergolong dalam kategori sedang berdasarkan kriteria motivasi kerja guru yang telah ditetapkan. Hasil prosentasenya menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebagian besar atau sebanyak 47,6% / 10 orang memiliki motivasi kerja pada kategori sedang.

Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji statistik yang didasarkan pada uji signifikasi korelasi diketahui bahwa harga t hitung adalah sebesar 6,128 / lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikasi = 5%, df=19 atau sebesar 2,093. Berarti supervisi pengajaran mempunyai hubungan secara signifikan terhadap motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran. Sedangkan uji statistiknya yang antara lain menggunakan uji korelasi r product moment. Diketahui besarnya/ luasnya hubungan kedua variabel tersebut yaitu sebesar 0,815. Dengan demikian jika supervisi pengajaran semakin ditingkatkan, maka semakin meningkat pula motivasi kerja guru. Sebaliknya jika pelaksanaan supervisi pengajaran semakin menurun, akibatnya maka semakin menurun/ rendahnya motivasi kerja guru. Untuk mengetahui langkah-langkah penganalisisannya, dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 pada halaman berikut ini.

Tabel 4. Skor Motivasi Kerja Guru SDN No.013 Palaran

NO	NILAI KUANTITATIF	NILAI KUALITATIF
1	35	Sedang
2	38	Sedang
3	38	Sedang
4	28	Rendah
5	36	Sedang
6	43	Tinggi
7	47	Tinggi
8	36	Sedang
9	32	Sedang
10	50	Tinggi
11	50	Tinggi
12	47	Tinggi
13	35	Sedang
14	45	Tinggi
15	47	Tinggi
16	38	Sedang
17	20	Rendah
18	50	Tinggi
19	48	Tinggi
20	47	Tinggi
21	38	Sedang

JUMLAH	848	
MEAN	40,38	

Sumber Data : Hasil Angket Hadi S.

Dari tabel 4 di atas, motivasi kerja guru yang memiliki nilai tertinggi sama dengan 50, yang terendah sama dengan 20, dengan jumlah nilai seluruhnya adalah sebesar 848. Nilai ini berkategori sedang menurut kriteria motivasi kerja guru yang telah ditentukan, skornya berada pada posisi antara 31-40, rata-rata skornya 40,38.

Diindikasikan bahwa tingkat motivasi kerja guru SDN No.013 palaran berada pada kondisi sedang atau biasa. Berarti motivasi kerja guru tersebut perlu ditingkatkan.

Dari data tersebut selanjutnya dapat pula ditentukan masing-masing kategori motivasi kerja guru dengan menetapkan besarnya interval untuk setiap kategori yaitu: $P = \frac{50 - 20}{3} = \frac{30}{3} = 10$.

Dengan demikian masing-masing motivasi kerja guru adalah sebagai berikut :

- a. Berkategori tinggi, skornya antara 41-50.
- b. Berkategori sedang, skornya antara 31-40.
- c. Berkategori rendah, skornya antara 20-30.

Berdasarkan ketentuan yang ada, maka motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kategori Motivasi Kerja Guru SDN No.013 Palaran

Nomor	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tinggi	10	47,6%
2	Sedang	9	42,9%
3	Rendah	2	9,5%
Total		21	100,0%

Sumber Data : Hasil Angket Hadi S.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru SDN NO.013 Palaran yang berkategori tinggi sama dengan 47,6% atau 10 orang memiliki motivasi kerja yang tinggi, 42,9% atau 9 orang yang memiliki motivasi kerja berkategori sedang, 9,5% atau 2 orang memiliki motivasi kerja yang berkategori rendah. Berdasarkan rata-rata motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran tersebut dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru di sekolah SDN No.013 Palaran termasuk ke dalam kategori sedang, oleh karena skornya itu berada pada interval 31-40.

Untuk menghitung hubungan variabel supervisi pengajaran (X) dengan variabel terikat motivasi kerja guru (Y) maka digunakanlah rumusan korelasi produk moment oleh Pearson.

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel supervisi pengajaran dengan motivasi kerja guru

nilainya sama dengan 0,815. Signifikansi hubungan kedua variabel dengan menggunakan uji petik t berdasarkan besarnya korelasi yang diperoleh berjumlah 6,128. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka hasil di atas dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi =5% dengan $df=N-2=19$ yaitu sebesar 2,093 (Arikunto, 1996:364).

Dari hasil analisisnya dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar (\geq) dari t tabel. Dengan demikian kriteria penerimaan hipotesis yang dari hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau hipotesis penelitian yang berbunyi “Supervisi pengajaran berhubungan secara signifikan terhadap motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran dapat diterima. Dengan kata lain, supervisi pengajaran dapat meningkatkan secara signifikan terhadap motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran.

SIMPULAN

Data dan instrumen yang digunakan sama dengan hasil penelitian terdahulu, maka hasil pelaksanaan supervisi pengajaran terhadap motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran masih termasuk dalam kategori cukup. Dari jawaban angket yang ada skor rata-ratanya masih sebesar 34,19 termasuk skor supervisi yang berkategori cukup sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Hasil jawaban angket sebanyak 21 orang responden ternyata sebagian besar guru yaitu sebesar 47,6% atau 10 orang mendapatkan supervisi yang berkategori cukup.

Motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran pada dasarnya tetap berkategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 40,38 yang tergolong dalam kategori sedang menurut kriteria motivasi kerja guru yang telah ditetapkan. Hasil prosentasenya menunjukkan bahwa 21 orang responden memberikan jawaban yaitu 47,6% atau 10 orang guru memiliki kategori motivasi kerja yang sedang.

Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji statistik melalui uji signifikansi korelasi diketahui harga t hitung sebesar 6,128 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi =5% dengan $df=19$ sebesar 2,093. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pengajaran tetap mempunyai hubungan secara signifikan terhadap motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran. Berdasarkan uji statistik yang menggunakan uji korelasi r Product Moment, diketahui hubungan kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,815. Artinya jika supervisi pengajaran semakin ditingkatkan maka motivasi kerja guru juga akan meningkat, dan sebaliknya jika pelaksanaan supervisi semakin menurun maka semakin menurun/ rendah pulalah motivasi kerja guru SDN No.013 Palaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gordon, 1976, *School Administration Challenge and Opportunity For Leadership*
Dubuque IOWA : MWC Brown Company Publishers.
- H.M. Daryanto, 1996, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Husaini Usman, 2008, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Cetakan
Kedua, Jakarta : Bumi Aksara.
- Olivia, 1984, *Supervision for Better School*, London : Longman Dubuque IOWA :
MWC Brown Com Cempaguy Publisher.
- Soewarno Handyaningrat, 1982. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*,
Cetakan ke 2, Jakarta : PT. Gunung Agung.